

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama pembangunan ekonomi banyak negara terutama di Indonesia, yang mana sektor ini berperan penting terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan terbukanya kesempatan untuk menciptakan peluang kerja (Catur et al., 2013). Selain menjadi sektor yang menjadi tulang punggung ekonomi di Indonesia, sektor pertanian juga memiliki peran penting dan strategis dalam menjaga ketahanan pangan Indonesia dengan ragam tanaman pangan yang tersedia (Haris et al., 2018).

Sektor pertanian di Indonesia, berperan sebagai penyedia bahan baku industri maupun sebagai sumber utama mata pencaharian bagi masyarakat pedesaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti teknologi, kualitas bibit, kondisi lahan, dan manajemen kelompok tani (Handayani et al., 2019). Tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, kakao, dan kopi telah menjadi komoditas unggulan di berbagai daerah, khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan data yang dapat ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Produktivitas Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (ton/ha) di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019 – 2023.

Jenis Tanaman <i>Kinds of Plants</i> (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Tanaman Tahunan/Perennial Crops					
Karet/ <i>Rubber</i>	0,10	0,11	0,20	0,23	0,17
Kelapa/ <i>Coconut</i>	0,65	0,68	0,69	0,71	0,70
Kelapa Sawit/ <i>Oil Palm</i>	0,68	0,67	0,50	0,50	0,63
Kopi/ <i>Coffee</i>	0,33	0,31	0,31	0,29	0,29
Kakao/ <i>Cacao</i>	0,47	0,47	0,45	0,46	0,47
Teh/ <i>Tea</i>	-	-	-	-	-
Jambu Mete/ <i>Cashew Nut</i>	0,44	0,46	0,45	0,32	0,47
Pala/ <i>Nutmeg</i>	0,15	0,16	0,15	0,10	0,15
Lada/ <i>Pepper</i>	0,36	0,35	0,35	0,36	0,34
Tanaman Semusim/Seasonal Crops					
Tebu/ <i>Sugar Cane</i>	-	-	0,01	-	-
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	-	-	-	-	-
Nilam/ <i>Patchoullia</i>	0,04	0,12	0,17	0,06	-

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara (2024)

Data di atas menunjukkan tingkat produktivitas dari tanaman perkebunan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Angka yang ditunjukkan per tahunnya, menunjukkan adanya perbedaan produktivitas dari masing-masing komoditas yang ditanam di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kondisi ini, dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti penggunaan teknologi pertanian yang belum merata, kualitas bibit yang beragam, serta pengelolaan sumber daya yang berbeda antar wilayah (Dekasari, 2018). Meski demikian, potensi perkebunan di Sulawesi Tenggara masih cukup besar, dengan upaya-upaya peningkatan produktivitas yang dapat dilakukan melalui penguatan kelembagaan

petani, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, serta adopsi teknologi pertanian yang lebih baik (Nurlaela, 2018).

Kabupaten Kolaka, menjadi salah satu daerah penting di Sulawesi Tenggara yang memiliki kontribusi signifikan dalam sektor perkebunan (Arimbawa et al., 2016). Sebagai salah satu kabupaten yang memiliki kontribusi dalam sektor ini, terdapat ribuan hektar lahan yang digunakan untuk menanam kakao, kelapa sawit, dan komoditas perkebunan lainnya (Praja et al., 2024). Sebelumnya, telah ditunjukkan angka produktivitas tanaman perkebunan Provinsi Sulawesi Tenggara, adapun angka produktivitas tanaman perkebunan Provinsi Sulawesi Tenggara yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Produktivitas Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (ton/ha) di Kabupaten Kolaka, 2019 – 2023.

Jenis Tanaman Kinds of Plants (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Tanaman Tahunan/Perennial Crops					
Karet/ <i>Rubber</i>	0,17	0,18	0,40	0,26	0,30
Kelapa/ <i>Coconut</i>	0,91	0,93	0,99	0,96	0,87
Kelapa Sawit/ <i>Oil Palm</i>	0,73	0,75	0,40	0,68	0,62
Kopi/ <i>Coffee</i>	-	-	-	-	-
Inti Sawit/ <i>Palm Kernel</i>	-	-	-	-	-
Kakao/ <i>Cacao</i>	0,33	0,35	0,28	0,35	0,34
Teh/ <i>Tea</i>	-	-	-	-	-
Jambu Mete/ <i>Cashew Nut</i>	0,19	0,25	0,06	0,09	0,11
Pala/ <i>Nutmeg</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Lada/ <i>Pepper</i>	0,55	0,60	0,52	0,40	0,37
Cengkeh/ <i>Clove</i>	0,47	0,48	0,14	0,43	0,41
Tanaman Semusim/Seasonal Crops					
Tebu/ <i>Sugar Cane</i>	-	-	-	-	-
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	-	-	-	-	-
Nilam/ <i>Patchoullia</i>	-	-	-	-	-

Sumber: BPS Kabupaten Kolaka (2024)

Data yang telah dijabarkan pada Tabel 1 dan Tabel 2, menunjukkan bahwa terjadinya diversifikasi tanaman perkebunan di antara kelompok tani di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Beberapa kelompok tani memusatkan usaha mereka pada satu komoditas seperti kakao, sementara yang lain mengkombinasikan beberapa jenis tanaman seperti kopi dan teh. Adanya pemberlakuan hal seperti ini, diyakini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi lahan, akses terhadap teknologi pertanian, preferensi pasar, dan dukungan pemerintah (Janah et al., 2024). Diversifikasi komoditas tersebut memunculkan dinamika dalam hal produktivitas, konflik internal, pemasaran, dan daya saing kelompok tani, yang pada akhirnya juga berdampak pada kesejahteraan petani di tingkat kelompok (Susilowati, 2018).

Dinamika kelompok adalah serangkaian proses interaksi yang berlangsung di dalam kelompok dan memengaruhi sikap, perilaku, serta kinerja anggotanya dalam

mencapai tujuan bersama. Menurut Wijaya dan Purbatiningsih (2017), dinamika kelompok mencakup aspek-aspek seperti kepemimpinan, komunikasi, partisipasi, struktur kelompok, dan sistem pengambilan keputusan. Dalam kelompok tani, dinamika sangat penting karena menentukan efektivitas kerja sama dalam pengelolaan sumber daya, perencanaan usaha tani, serta pemilihan jenis komoditas. Kelompok dengan dinamika yang baik biasanya menunjukkan partisipasi aktif anggota, kepemimpinan yang terbuka, komunikasi yang lancar, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara musyawarah (Wulandari et al., 2018). Sebaliknya, kelompok dengan dinamika yang lemah sering kali mengalami dominasi sepihak oleh ketua, rendahnya solidaritas, serta tidak adanya evaluasi atau perencanaan bersama (Aisyah et al., 2019). Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika kelompok menjadi landasan penting dalam mengevaluasi keberhasilan dan keberlanjutan organisasi petani, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan dan pengelolaan tanaman perkebunan.

Dinamika dalam kelompok tani memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan produktivitas pertanian, khususnya pada komoditas perkebunan. Kelompok tani yang memiliki komunikasi internal yang baik, distribusi peran yang jelas, serta partisipasi aktif dari setiap anggotanya cenderung lebih mampu menerapkan inovasi dan teknologi pertanian secara efektif. Kekuatan kolektif yang terbangun melalui koordinasi dan kerja sama antartetani dalam satu kelompok, memungkinkan pengelolaan lahan dan sumber daya menjadi lebih efisien, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap peningkatan hasil produksi. Selain itu, dinamika kelompok yang sehat juga memfasilitasi akses terhadap pelatihan, bantuan teknis, dan program pemerintah, karena kelompok yang aktif biasanya lebih mudah dijangkau oleh instansi pembina maupun lembaga pendukung lainnya. Sebaliknya, kelompok tani yang pasif atau mengalami konflik internal, sering kali menunjukkan kinerja produktivitas yang rendah karena lemahnya pengambilan keputusan, minimnya inovasi, serta tidak optimalnya penggunaan input pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika sosial dalam kelompok tani tidak hanya mempengaruhi hubungan antartetani, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap hasil produksi yang dihasilkan oleh kelompok tersebut.

Namun demikian, tidak semua kelompok tani menunjukkan dinamika yang sehat dan partisipatif. Dalam beberapa kasus, kelompok tani cenderung tidak aktif, yang ditandai dengan minimnya pertemuan rutin, lemahnya komunikasi antar anggota, dan tidak adanya evaluasi bersama terhadap kegiatan usaha tani. Situasi ini semakin diperparah ketika pengambilan keputusan sepenuhnya didominasi oleh ketua kelompok tanpa melibatkan anggota secara demokratis. Akibatnya, anggota kelompok merasa tidak memiliki rasa memiliki terhadap program atau kegiatan yang dilaksanakan, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan kurangnya rasa tanggung jawab bersama. Dominasi ketua kelompok dalam struktur pengambilan keputusan ini tidak hanya menciptakan ketimpangan kekuasaan, tetapi juga melemahkan semangat kolektif yang seharusnya menjadi kekuatan utama dalam kelompok tani. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kelompok tani, menurunkan produktivitas, dan memperburuk kesejahteraan petani secara keseluruhan (Miftahuddin et al., 2019).

Dalam hal ini, kelompok tani memiliki peran penting dalam mengelola dinamika perkebunan di Kecamatan Tanggetada. Kelompok tani yang dapat bekerjasama dengan baik, dapat membantu sumberdaya manusia didalamnya agar dapat bekerja dengan lebih baik, serta dapat meningkatkan kualitas kerja dan kesempatan penggunaan input pertanian yang berkualitas yang dapat memperkuat posisi tawar mereka di pasar (Listyati et al., 2014).

Penelitian ini akan berfokus pada, bagaimana tanaman yang ditanam dalam satu lahan yang dikelola oleh satu kelompok tani, dapat memengaruhi dinamika kelompok tani itu sendiri, produktivitas tanaman, dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Dinamika Pengambilan Keputusan Kelompok Tani Dalam Pemilihan Komoditas Tanaman Perkebunan (Studi Kasus Kabupaten Kolaka, Kecamatan Tanggetada)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Dinamika kelompok tani sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keberagaman tanaman yang diusahakan oleh para petani. Pada wilayah Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, sektor perkebunan menjadi salah satu sumber penghidupan utama bagi masyarakat dengan berbagai komoditas perkebunan seperti nilam, jati putih, sawit, lada, dan sebagainya. Kelompok tani di daerah ini, berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman, serta memastikan keberlanjutan usaha tani yang dijalankannya.

Diversifikasi tanaman perkebunan yang dilakukan oleh beberapa kelompok tani dalam satu kecamatan ini, memberikan dinamika tersendiri dalam aktivitas pertanian. Variasi tanaman yang diusahakan oleh setiap kelompok, menciptakan perbedaan dalam hal teknik budidaya, penggunaan input produksi, serta potensi hasil yang didapatkan. Diversifikasi inipun juga terkait erat dengan faktor ekonomi dan sosial, seperti akses terhadap pasar, ketersediaan sumber daya, serta tingkat pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh petani. Adanya variasi tanaman yang diusahakan inipun, membuat adanya perbedaan dalam produktivitas, serta kesejahteraan antar kelompok tani. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengangkat pokok masalah yakni ***“Bagaimana dinamika pengambilan keputusan kelompok tani dalam pemilihan komoditas tanaman perkebunan Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara?”***.

1.3 Research Gap (Novelty)

Research gap, pada dasarnya merupakan suatu bentuk dari masalah penelitian yang belum dibahas dalam suatu bidang penelitian tertentu. *Research gap* menjadi suatu petunjuk bagi seorang peneliti untuk dapat memiliki keterbaharuan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. *Research gap* pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kelbulan dkk. (2018) pada penelitian berjudul “Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder”, berfokus pada unsur-unsur dinamika kelompok, seperti tujuan kelompok, struktur, dan kekompakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani Kalelon memiliki dinamika yang baik, tetapi tekanan dalam kelompok menjadi faktor yang tidak dinamis. Kesenjangan ini dapat diisi dengan penelitian ini, yang akan mengeksplorasi lebih dalam

tentang bagaimana tekanan dalam kelompok dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan interaksi antar anggota dalam konteks pemilihan tanaman yang dibudidayakan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Suparman et al. (2021) pada penelitian berjudul “Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)” menunjukkan bahwa dinamika sosial dalam kelompok tani berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan produksi dan peningkatan hasil pertanian. Namun, penelitian ini tidak mengidentifikasi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok tersebut. Dilakukannya penelitian ini, bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan dukungan penyuluhan, yang dapat berperan dalam dinamika kelompok tani di Kecamatan Tanggetada.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan et al. (2017) dalam jurnal berjudul “Dinamika Kelompok Tani Karet di Desa Pelajau Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan” meneliti dinamika kelompok tani dan peranannya dalam meningkatkan produksi karet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peranan yang baik dalam memberikan manfaat kepada anggotanya, namun terdapat masalah ketidakaktifan anggota yang menghambat kinerja kelompok. Kesenjangan ini dapat diisi dengan penelitian ini yang akan mengeksplorasi lebih dalam bagaimana dinamika kelompok tani mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan jenis tanaman perkebunan.

Penelitian yang dilakukan Soejono & Zahrosa (2020) pada penelitian berjudul “Dinamika Kelompok Tani dalam Mendukung Pengembangan Klaster Kopi di Kabupaten Bondowoso” meneliti dinamika kelompok tani kopi dan peranannya dalam pengembangan klaster kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani memahami tujuan kelompok, namun terdapat beberapa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok dan adanya kesenjangan dalam pengambilan keputusan. *Research gap* yang dapat diisi oleh penelitian ini adalah eksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana dinamika kelompok tani mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan jenis tanaman perkebunan. Penelitian ini akan meneliti peran dinamika kelompok, seperti pembagian tugas, kesatuan kelompok, dan koordinasi dalam menentukan pilihan komoditas yang ditanam oleh kelompok tani di satu kecamatan, dengan fokus pada berbagai jenis tanaman perkebunan.

Dan terakhir, pada penelitian yang dilakukan Yusuf et al. (2020) pada penelitian dengan judul “Keberhasilan Usahatani Kopi Melalui Dinamika Kelompok dan Manajerial Petani” meneliti hubungan antara dinamika kelompok tani dan manajerial petani terhadap keberhasilan usahatani kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani dan manajerial petani memiliki pengaruh positif, dengan manajerial petani memberikan kontribusi lebih besar dalam keberhasilan usahatani. *Research gap* yang dapat diisi oleh penelitian ini adalah eksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana dinamika kelompok tani mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan jenis tanaman perkebunan. Penelitian ini akan memfokuskan pada peran dinamika kelompok dalam memilih komoditas yang berbeda-beda di dalam satu kecamatan dan bagaimana dinamika ini mempengaruhi keberhasilan petani dalam mengelola tanaman perkebunan.

Dengan mengidentifikasi gap dari kelima penelitian ini, penelitian berjudul “Dinamika Kelompok Tani Tanaman Perkebunan (Studi Kasus Kabupaten Kolaka, Kecamatan Tanggetada)” memiliki peluang untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang dinamika kelompok tani. Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Adnan et al. (2017), Soejono dan Zahrosa (2020), serta Yusuf et al. (2020), telah meneliti dinamika kelompok tani dalam berbagai komoditas perkebunan seperti karet dan kopi. Hasil-hasilnya menunjukkan bahwa dinamika kelompok memainkan peran penting dalam keberhasilan usahatani, meskipun terdapat kendala seperti ketidakaktifan anggota dan manajemen kelompok yang belum optimal.

Namun, *gap* yang belum sepenuhnya terjawab adalah bagaimana dinamika kelompok tani mempengaruhi keputusan pemilihan jenis tanaman perkebunan, terutama ketika kelompok tani menghadapi berbagai komoditas tanaman dalam satu wilayah. Penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana dinamika internal kelompok tani, seperti pembagian tugas, koordinasi, dan keputusan kelompok, mempengaruhi pemilihan jenis tanaman perkebunan di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Fokus penelitian ini pada komoditas yang berbeda dalam satu kecamatan memberikan kontribusi unik yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu, sehingga memperluas pemahaman tentang peran kelompok tani dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika pengambilan keputusan kelompok tani dalam pemilihan komoditas tanaman perkebunan di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh fenomena sosial yang terjadi dalam kelompok tani serta bentuk kerja sama yang terbentuk dalam konteks pengelolaan tanaman perkebunan. Melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, penelitian ini berupaya memahami realitas yang dihadapi oleh kelompok tani dalam menjalankan aktivitas perkebunan yang beragam. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana dinamika sosial dan kelembagaan dalam kelompok tani memengaruhi praktik pertanian dan hasil perkebunannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mengenai kondisi aktual dari dinamika kelompok tani perkebunan di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

- Penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai dinamika pengambilan keputusan kelompok tani, khususnya dalam konteks pemilihan tanaman perkebunan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi studi-studi lanjutan terkait dinamika kelompok tani dan pengambilan keputusan dalam sektor pertanian;

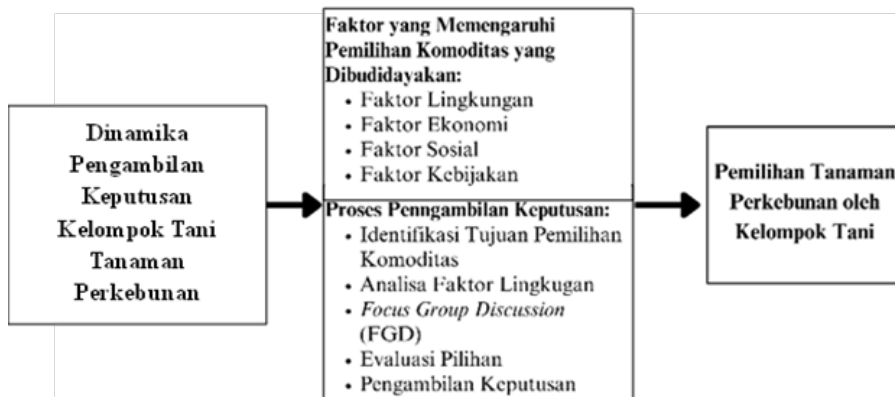
- Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman tentang interaksi antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pertanian perkebunan. Teori-teori mengenai pemilihan tanaman, manajemen risiko pertanian, dan keberlanjutan usaha tani dapat diuji dan dikembangkan lebih lanjut berdasarkan temuan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis:

- **Bagi Kelompok Tani:** Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada kelompok tani mengenai faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam memilih tanaman perkebunan yang paling sesuai dengan kondisi mereka;
- **Bagi Pemerintah dan Lembaga Penyuluhan Pertanian:** Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan lembaga penyuluhan sebagai acuan dalam merancang program pendampingan dan pelatihan bagi kelompok tani;
- **Bagi Peneliti dan Akademisi:** Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti dan akademisi dalam melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam kelompok tani;
- **Bagi Pengambil Kebijakan:** Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam menyusun regulasi dan kebijakan yang mendukung pengelolaan perkebunan secara berkelanjutan terutama di daerah pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dinamika kelompok tani memengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan jenis tanaman perkebunan di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Fokus utama penelitian ini adalah melihat bagaimana kelompok tani dapat memfasilitasi proses pengambilan keputusan terkait jenis tanaman yang akan dikembangkan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti potensi lahan, keterampilan anggota, dan peluang pasar. Permasalahan utama yang dihadapi adalah adanya keragaman jenis tanaman perkebunan yang berpotensi dikembangkan, namun kurangnya koordinasi dan manajemen kelompok dalam memilih komoditas yang paling sesuai. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek dinamika kelompok tani, termasuk pembagian tugas, struktur organisasi, dan komunikasi antar anggota, yang mempengaruhi keputusan kelompok dalam memilih komoditas perkebunan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kualitatif, dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumen. Analisis data akan berfokus pada menemukan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas kelompok tani dalam pengambilan keputusan terkait komoditas, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keberhasilan usaha tani di sektor perkebunan. Berdasarkan hal tersebut, adapun kerangka pemikiran yang terbentuk, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian Dinamika Pengambilan Keputusan Kelompok Tani Dalam Pemilihan Komoditas Tanaman Perkebunan (Studi Kasus Kabupaten Kolaka, Kecamatan Tanggetada), 2024.

Kelompok tani merupakan bentuk kelembagaan petani di tingkat tapak yang memiliki peran strategis dalam mendorong keberhasilan usaha pertanian, termasuk pada subsektor perkebunan. Dinamika kelompok tani menggambarkan proses interaksi sosial, pengambilan keputusan, pembagian peran, serta keterlibatan anggota dalam menjalankan kegiatan budidaya. Dinamika ini dipengaruhi oleh kemampuan kelompok dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, sosial, ekonomi, maupun kebijakan. Dalam konteks tanaman perkebunan, dinamika kelompok tani menjadi semakin penting karena jenis tanaman yang dibudidayakan cenderung membutuhkan waktu panen yang lama, perawatan intensif, serta pengelolaan hasil yang terstruktur. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tani tidak hanya bergantung pada faktor teknis budidaya, tetapi juga pada kualitas interaksi antaranggota dan mekanisme pengambilan keputusan yang ada dalam kelompok tersebut.

Dinamika kelompok tani dapat mencakup aspek seperti partisipasi anggota, pembagian tanggung jawab, kepemimpinan kelompok, serta keterbukaan dalam proses musyawarah. Dalam banyak kasus, kelompok tani yang aktif menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara ketua kelompok dan anggota, sementara kelompok tani yang pasif sering kali menunjukkan dominasi pengambilan keputusan oleh ketua, kurangnya partisipasi anggota, dan lemahnya distribusi informasi. Ketidakeimbangan ini dapat menghambat perkembangan kelompok dan menurunkan efektivitas usaha tani.

Untuk memahami keterkaitan antara dinamika kelompok tani dengan produktivitas dan kesejahteraan, maka digunakan kerangka pemikiran yang menjelaskan bagaimana kelompok tani membuat keputusan dalam memilih jenis komoditas yang dibudidayakan. Proses ini tidak terlepas dari berbagai faktor eksternal dan internal yang memengaruhi keputusan tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan komoditas perkebunan oleh kelompok tani:

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merujuk pada kondisi biofisik wilayah tempat kelompok tani menjalankan usaha perkebunannya. Pemilihan jenis tanaman sangat dipengaruhi oleh kesesuaian lahan, jenis tanah, curah hujan, suhu udara, ketinggian tempat, dan ketersediaan air. Misalnya, tanaman kakao membutuhkan kelembapan tinggi,

sedangkan kelapa sawit memerlukan sinar matahari penuh dan dataran rendah. Kelompok tani yang memahami kondisi lingkungan dapat mengoptimalkan hasil produksi dan mencegah kerugian akibat ketidaksesuaian tanaman dengan kondisi lahan.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi berkaitan dengan aspek efisiensi dan keuntungan dalam kegiatan usaha tani. Komoditas yang dipilih oleh kelompok tani biasanya mempertimbangkan nilai jual tinggi, biaya produksi rendah, permintaan pasar yang stabil, dan potensi keuntungan jangka panjang. Kelompok tani juga mempertimbangkan kemudahan distribusi hasil, akses terhadap pasar, serta risiko fluktuasi harga. Dengan demikian, aspek ekonomi sangat menentukan daya saing dan kelayakan usaha perkebunan.

3. Faktor Sosial

Faktor sosial mencakup budaya, pengalaman bertani, hubungan antaranggota, serta pengaruh tokoh dalam kelompok tani. Pilihan komoditas sering kali didasarkan pada kebiasaan turun-temurun atau rekomendasi dari tokoh masyarakat dan penyuluh. Dinamika sosial dalam kelompok juga memengaruhi proses musyawarah, kepercayaan antaranggota, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Kelompok tani yang memiliki kohesi sosial yang baik cenderung lebih sukses dalam melaksanakan program bersama.

4. Faktor Kebijakan

Faktor kebijakan meliputi dukungan pemerintah dan lembaga terkait melalui program-program seperti bantuan benih, subsidi pupuk, pelatihan, akses kredit usaha tani, dan penetapan komoditas unggulan. Arahan dari dinas pertanian atau adanya proyek kemitraan dengan pihak swasta juga dapat mendorong kelompok tani untuk memilih komoditas tertentu. Kebijakan yang berpihak kepada petani dapat mendorong peningkatan produktivitas dan memperkuat daya saing kelompok tani.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok adalah proses interaksi sosial antar anggota kelompok yang memengaruhi struktur, fungsi, dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan bersama (Rahmawati & Kurniawan, 2020). Dalam konteks kelompok tani, dinamika mencakup dimensi partisipasi, komunikasi, kepemimpinan, pembagian tugas, solidaritas, dan pengambilan keputusan. Kelompok tani yang memiliki dinamika sehat cenderung menunjukkan kerja sama yang baik dan efisiensi dalam pelaksanaan program (Handayani et al., 2020).

Menurut Setiawan dan Purnomo (2019), dinamika kelompok tani sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang demokratis, partisipasi aktif anggota, dan keterbukaan informasi. Selain itu, keberhasilan suatu kelompok tani juga bergantung pada seberapa baik kelompok tersebut menyusun perencanaan, evaluasi kegiatan, serta mengelola konflik internal.

1.7.2 Produktivitas Pertanian

Produktivitas adalah rasio antara output (hasil produksi) dengan input (tenaga kerja, lahan, modal, teknologi) yang digunakan dalam proses produksi (Prasetyo et al., 2018). Dalam konteks pertanian, produktivitas mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan hasil panen per hektar atau per unit tenaga kerja.

Menurut Kurniasih dan Adi (2020), produktivitas tanaman perkebunan dapat dipengaruhi oleh kondisi agroekologi, teknologi budidaya, pelatihan petani, serta koordinasi kelompok. Di tingkat kelompok tani, pengelolaan kolektif seperti penggunaan pupuk bersama dan penjadwalan tanam dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

1.7.3 Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani merujuk pada tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, pendapatan, stabilitas ekonomi, dan kualitas hidup petani serta keluarganya (Nuraini et al., 2021). Indikator kesejahteraan meliputi aspek ekonomi (pendapatan, konsumsi, tabungan), sosial (akses pendidikan dan kesehatan), dan psikologis (kepuasan hidup).

Menurut Wijayanti dan Darmawan (2020), dinamika kelompok yang sehat berperan dalam meningkatkan akses petani terhadap pelatihan, bantuan pemerintah, serta pasar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Kesejahteraan juga erat kaitannya dengan kemampuan petani dalam melakukan diversifikasi pendapatan dan efisiensi biaya produksi.

1.7.4 Pengambilan Keputusan Kelompok

Pengambilan keputusan kelompok adalah proses kolektif untuk memilih satu dari beberapa alternatif tindakan melalui diskusi, negosiasi, atau musyawarah (Wulandari & Syahbana, 2020). Dalam kelompok tani, pengambilan keputusan melibatkan proses deliberatif yang dipengaruhi oleh komunikasi antaranggota, dominasi ketua, dan keterlibatan partisipatif.

Menurut Suryani et al. (2021), pengambilan keputusan yang partisipatif menghasilkan keputusan yang lebih diterima oleh semua anggota kelompok. Dalam konteks pertanian, keputusan ini mencakup pemilihan jenis tanaman, jadwal tanam, penggunaan teknologi, serta pemasaran hasil.

1.7.5 Diversifikasi Komoditas

Diversifikasi komoditas merupakan strategi dalam sistem pertanian untuk mengurangi risiko ekonomi dan ekologis dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman (Susanti & Haryani, 2019). Diversifikasi dapat meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki struktur tanah, dan menjaga stabilitas produksi terhadap guncangan iklim dan pasar.

Menurut Hasibuan dan Mulyani (2020), kelompok tani yang aktif dalam diversifikasi komoditas cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menghadapi perubahan harga dan permintaan pasar. Diversifikasi juga mendorong inovasi dan adaptasi teknologi baru yang mendukung keberlanjutan usaha tani.

1.8 Batasan Operasional

Batasan operasional bertujuan untuk memberi kejelasan dan arah yang terukur terhadap istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Kelompok Tani: Organisasi formal atau informal yang terdiri atas petani yang secara sukarela bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pertanian (Kementerian Pertanian, 2021).

- Dinamika Kelompok Tani: Proses sosial dalam kelompok tani yang mencakup lima aspek utama yaitu partisipasi anggota, kepemimpinan, komunikasi internal, pembagian peran, dan pengambilan keputusan (Handayani et al., 2020). Dinamika ini diukur melalui keterlibatan aktif anggota, keberlangsungan musyawarah, dan persepsi terhadap kepemimpinan kelompok.

- Produktivitas Pertanian: Jumlah hasil panen per satuan luas lahan (ton/ha) yang dihasilkan oleh kelompok tani dalam satu musim tanam atau satu tahun (Prasetyo et al., 2018).

- Kesejahteraan Petani: Kondisi ekonomi dan sosial petani yang diukur melalui pendapatan bulanan, pengeluaran rumah tangga, akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan, serta kepuasan subjektif (Nuraini et al., 2021).

- Pengambilan Keputusan Kelompok: Proses kolektif dalam kelompok tani untuk menentukan tindakan bersama seperti pemilihan jenis komoditas, metode tanam, dan strategi pemasaran, yang diukur dari metode keputusan (musyawarah, voting) dan tingkat keterlibatan anggota (Suryani et al., 2021).

- Diversifikasi Komoditas: Strategi budidaya lebih dari satu jenis tanaman perkebunan oleh kelompok tani untuk mengurangi risiko usaha tani dan meningkatkan pendapatan (Susanti & Haryani, 2019).

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara pada Bulan September tahun 2024. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki variasi tanaman perkebunan yang signifikan, seperti nilam, kelapa sawit, dan lada yang diusahakan oleh berbagai kelompok tani. Selain itu, daerah ini merupakan daerah yang memiliki kelompok tani yang aktif berkegiatan per tahun 2024 (BPS Kabupaten Kolaka, 2024).

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, merupakan pendekatan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut, dan berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, proses, dan makna dari pengalaman individu atau kelompok, serta bagaimana mereka menginterpretasikan dunia sekitar mereka (Waruwu, 2023). Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif akan digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana dinamika kelompok tani tanaman perkebunan di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan mempertimbangkan perspektif dan pengalaman dari pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

2.2.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, dimana kedua data tersebut memuat:

1. **Data Primer**, merupakan data yang bersumber secara langsung dari objek dari suatu penelitian yang diperoleh melalui wawancara (Nurjanah, 2021). Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan bersumber dari hasil wawancara dengan representatif kelompok tani pada lokasi penelitian, yang akan membahas tentang dinamika kelompok tani tanaman perkebunan terhadap komoditas yang dibudidayakan.
2. **Data Sekunder**, merupakan data yang bersifat tidak langsung dan bersifat sebagai data yang mendukung keperluan data primer terutama dalam memberikan informasi tambahan tentang keabsahan hasil analisa dari data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya (Pratiwi, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan digunakan bersumber dari literatur-literatur yang dapat divalidasi kebenarannya seperti buku, jurnal, skripsi, artikel ilmiah, dan beberapa data pendukung lainnya seperti data-data yang diperoleh di Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka.

Data primer yang digunakan pada penelitian ini, diperoleh dengan melakukan wawancara secara terstruktur dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya tentang pengaruh yang diberikan kelompok tani mengenai dinamika kelompok tani tanaman perkebunan terhadap komoditas yang dibudidayakan di lokasi penelitian sebagai instrumen utama yang digunakan dalam mengumpulkan data primer pada penelitian ini. Dan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini, diperoleh

dengan cara melakukan pengkajian sumber-sumber bacaan yang dapat divalidasi kebenarannya terkait dengan dinamika kelompok tani tanaman perkebunan dari berbagai lokasi dan jurnal penelitian.

2.2.2 Metode Penentuan Informan

Penentuan informan, merupakan tahapan yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memilih kelompok atau individu yang akan diwawancarai atau diobservasi dalam mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian (Saleh, 2017). Penentuan informan ini, akan dilakukan dengan secara *purposive* atau secara sengaja, yang mana informan dalam penelitian ini akan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan pada penelitian ini (Saleh, 2017). Di lokasi penelitian yang terletak di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki sekitar 9 hingga 10 kelompok tani dengan terdiri atas 20-23 anggota masing-masing kelompok tani. Agar dapat memiliki Informan yang relevan, maka akan dipilih informan yang dapat mewakili masing-masing kelompok tani, dengan masing-masing desa di Kecamatan Tanggetada yang akan diwakili oleh 1 orang yang terdiri dari 1 orang ketua kelompok tani yang dapat mewakili desa di lokasi penelitian. Dengan jumlah desa di lokasi penelitian sebanyak 13 desa yaitu Desa Lamedai, Desa Tanggetada, Desa Pewisoa Jaya, Desa Tondowolio, Desa Popalia, Desa Lalonggolosua, Desa Petudua, Desa Rahanggada, Desa Palewai, Desa Pundaipa, Desa Oneeha, Desa Lamoiko, dan Desa Tinggo. Adapun total informan pada penelitian ini terdiri atas 13 orang. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penentuan informan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Petani yang aktif menanam tanaman perkebunan di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara;
2. Petani yang aktif terlibat dalam kelompok tani;
3. Memiliki pengalaman lebih dari 1 tahun dalam budidaya tanaman perkebunan;
4. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kualitas petani yang diadakan kelompok tani;
5. Ketua kelompok tani di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara;

2.2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian, adalah komponen utama yang menentukan fokus dan pelaksanaan suatu penelitian. Subjek penelitian, merupakan individu, kelompok, maupun entitas yang memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, dan objek penelitian, adalah fenomena, masalah atau aspek tertentu yang menjadi fokus kajian dalam penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian ini, berfokus pada 13 kelompok tani representatif masing-masing desa, yang masing-masing kelompok tani terdiri atas 20-23 anggota sebagai subjek penelitian dalam mengeksplorasi dinamika kelompok tani tanaman perkebunan terhadap komoditas yang ditanam di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, dan hanya menjadikan 1 orang dari masing-masing kelompok tani yang secara aktif berkegiatan pada kelompok tani tersebut sebagai representatif pada penelitian ini. Sehingga, akan digunakan 13 orang dari 13 kelompok tani dari masing-masing desa di lokasi penelitian dengan 1 orang petani sebagai representatif yang merupakan ketua dari kelompok tani dari masing-masing kelompok tani di desa pada Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka.

Dengan kelompok tani sebagai subjek yang memberikan data dan informasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kegiatan kelompok tani tanaman perkebunan.

2.3 Metode Analisis

2.3.1 Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif kualitatif, merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial, atau fenomena tertentu secara mendalam dan detail yang berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif dari individu atau kelompok agar mendapatkan gambaran yang jelas mengapa suatu fenomena dapat terjadi (Yuliani, 2018). Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi serta mendeskripsikan dinamika kelompok tani tanaman perkebunan di Kecamatan Tanggetada. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana dinamika kelompok tani terhadap komoditas yang ditanam di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam melakukan analisis deskriptif kualitatif, terdapat beberapa tahapan yang terdiri dari: 1.) *Data Reduction* (Reduksi Data); 2.) *Data Display* (Penyajian Data); 3.) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan).

2.3.1.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data reduction atau reduksi data, merupakan proses penyaringan, pengorganisasian, dan peringkasan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan agar dapat memusatkan fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang dapat mengeleminasi informasi yang tidak penting dan lebih menekankan pada aspek-aspek yang penting dalam analisis data (Rijali, 2019). Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi dari wawancara dan observasi agar dapat menekankan dinamika kelompok tani tanaman perkebunan di Kecamatan Tanggetada, dan melibatkan identifikasi tema-tema utama dari data yang relevan dengan tujuan penelitian.

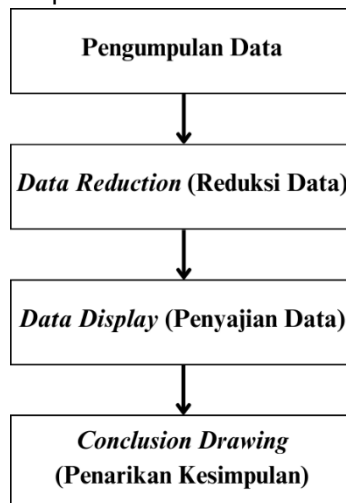
2.3.1.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi pada tahapan sebelumnya, akan dilakukan *data display* atau penyajian data. Yang mana, tahap ini melibatkan data yang telah direduksi dan disusun dalam format yang jelas, dan mudah dipahami dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi agar analisis dan interpretasi dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat disajikan dalam bentuk visual akan informasi agar dapat mengidentifikasi pola dan hubungan dalam data (Rijali, 2019). Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumen dalam bentuk tabel atau narasi yang menggambarkan dinamika aktivitas kelompok tani tanaman perkebunan di Kecamatan Tanggetada, sehingga mempermudah analisis temuan penelitian.

2.3.1.3 Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Lalu, melangkah pada tahap terakhir yakni *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan. Dimana, tahap ini melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan interpretasi terhadap temuan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan dalam perumusan masalah (Rijali, 2019). Langkah ini melibatkan sintesis informasi dan refleksi untuk merumuskan hasil akhir penelitian. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan melibatkan analisis hasil dari data yang telah direduksi dan disajikan untuk menjelaskan bagaimana dinamika dari

kelompok tani tanaman perkebunan pada lokasi penelitian, serta menyimpulkan dampak keseluruhan dari kegiatan kelompok tani.



Gambar 2. Metode Analisis Penelitian Dinamika Kelompok Tani Tanaman Perkebunan (Studi Kasus Kabupaten Kolaka, Kecamatan Tanggetada), 2024.

2.4 Pengertian Konsep

Batasan operasional bertujuan untuk memberi batasan bagi peneliti dalam pengambilan data-data dan penyatuan persepsi antara penulis dan pembaca dalam penelitian ini. Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Petani tanaman perkebunan, merupakan seorang individu yang menanam, merawat, dan memanen tanaman perkebunan untuk tujuan ekonomi.
2. Tanaman perkebunan merupakan komoditas pertanian yang ditanam dalam skala besar dan memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti kakao, kelapa sawit, dan kopi, yang dikelola oleh petani.
3. Kelompok tani merupakan organisasi atau asosiasi yang terdiri dari petani yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan anggotanya.
4. Dinamika kelompok tani adalah proses interaksi, pengambilan keputusan, dan perubahan yang terjadi di antara anggota kelompok tani dalam usaha mencapai peningkatan produktivitas dan kesejahteraan anggota.